



Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Perilaku Berwirausaha melalui Minat Berwirausaha Peserta Didik SMKN Manonjaya

Hani Aliya Wardani¹, Azizah Fauziyah², Nizza Nadya Rachmani³

¹⁻³Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Penulis korespondensi: hanialiyawardani@upi.edu¹

Abstract. *The increasingly fierce competition in the business world requires the younger generation to have a strong and adaptive entrepreneurial spirit. However, reality shows that entrepreneurial interest among students is still relatively low. This condition emphasizes the urgency of entrepreneurship education as a strategic effort to foster interest and shape entrepreneurial behavior from an early age. This study aims to analyze the influence of entrepreneurship education on entrepreneurial behavior through entrepreneurial interest as a mediating variable. The method used is quantitative with a descriptive and verifiable approach. The research subjects consisted of 84 students of the class of 2023/2024 at SMKN Manonjaya. The data collection technique was carried out through the distribution of closed questionnaires that had been tested for validity and reliability. The results of the analysis showed that entrepreneurship education had a significant influence on entrepreneurial behavior through entrepreneurial interest by 48.1%. This means that entrepreneurial interest acts as a mediator in the relationship between entrepreneurial education and entrepreneurial behavior. Meanwhile, 51.9% of entrepreneurial behavior was influenced by other factors outside the variables studied. These findings affirm the importance of strengthening entrepreneurship education which is not only theoretical, but also applicable and contextual, in order to encourage the formation of a young generation that is independent, creative, and ready to compete in the business world.*

Keywords: *Entrepreneurial Behavior; Entrepreneurial Interest; Entrepreneurship Education; Quantitative Methods; SMKN Students*

Abstrak. Persaingan dunia usaha yang semakin ketat menuntut generasi muda memiliki jiwa wirausaha yang tangguh dan adaptif. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa minat berwirausaha di kalangan pelajar masih tergolong rendah. Kondisi ini menegaskan urgensi pendidikan kewirausahaan sebagai upaya strategis untuk menumbuhkan minat dan membentuk perilaku berwirausaha sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap perilaku berwirausaha melalui minat berwirausaha sebagai variabel mediasi. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Subjek penelitian terdiri dari 84 peserta didik angkatan 2023/2024 di SMKN Manonjaya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha melalui minat berwirausaha sebesar 48,1%. Artinya, minat berwirausaha berperan sebagai mediator dalam hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan perilaku berwirausaha. Sementara itu, sebesar 51,9% perilaku berwirausaha dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan pendidikan kewirausahaan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan kontekstual, guna mendorong terbentuknya generasi muda yang mandiri, kreatif, dan siap bersaing di dunia usaha.

Kata kunci: Metode Kuantitatif; Minat Berwirausaha; Pelajar SMKN; Pendidikan Kewirausahaan; Perilaku Wirausaha

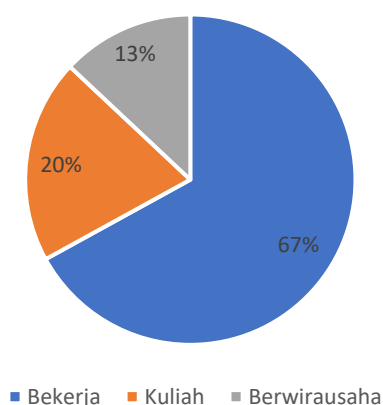
1. LATAR BELAKANG

Perilaku kewirausahaan dapat dipahami sebagai pola berpikir dan bertindak positif yang ditunjukkan oleh seorang wirausahawan saat mengawali usahanya (Iskandar & Mulyati, 2018). Ningsih et al. (2024) menyatakan bahwa perilaku kewirausahaan meliputi sikap, tindakan, serta kebiasaan individu dalam mengelola bisnis. Aspek yang dikaji dalam penelitian ini meliputi inovasi, keberanian dalam mengambil risiko, kreativitas, kemampuan mengelola usaha, serta keterampilan menjalin jaringan bisnis.

Perilaku berwirausaha penting dimiliki peserta didik agar tidak hanya berorientasi menjadi karyawan setelah lulus, tetapi juga mampu menciptakan peluang usaha baru. Melalui perilaku ini, mereka dapat mengurangi pengangguran dengan membuka lapangan kerja, berpikir kritis dan kreatif, berani mengambil risiko, serta memiliki pandangan positif terhadap masa depan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tujuan membekali peserta didik agar dapat menjadi calon wirausahawan. Dalam Kurikulum Merdeka, SMK tidak hanya mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja, tetapi juga mendorong mereka menjadi wirausaha mandiri. Hal ini terlihat pada mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan (PKK), yang menekankan pembuatan produk dan pengelolaan usaha nyata, melatih siswa untuk melakukan perencanaan, produksi, pemasaran, dan evaluasi terhadap produk atau jasa dengan orientasi kewirausahaan. Kurikulum ini dirancang untuk menanamkan sikap kewirausahaan, meningkatkan inovasi, dan menumbuhkan kreativitas, sehingga lulusan SMK diharapkan dapat membangun usaha mandiri sebagai alternatif lapangan pekerjaan, tanpa semata bergantung pada pekerjaan formal (Kemendikbudristek, 2023).

SMKN Manonjaya adalah salah satu sekolah menengah kejuruan yang berada di Tasikmalaya, Jawa Barat. Sekolah ini memberikan pembelajaran kewirausahaan melalui mata pelajaran projek kreatif dan kewirausahaan, dengan maksud untuk mengenalkan ide bisnis dan cara menjadi pengusaha. Berikut ini adalah informasi yang diperoleh dalam rangka mengidentifikasi rencana kelulusan siswa angkatan 2023/2024 di SMKN Manonjaya..



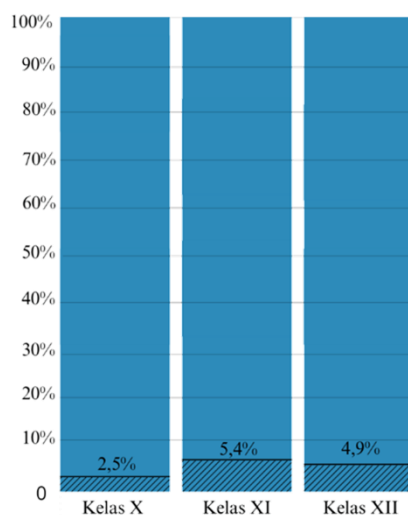
Gambar 1. Rencana Lulus Sekolah Peserta Didik Angkatan 2023/2024.

Sumber: Hasil Pra-Penelitian (Data Diolah, 2025).

Data di atas menunjukkan bahwa peserta didik angkatan 2023/2024 SMKN Manonjaya menunjukkan minat yang rendah terhadap berwirausaha karena 67% memilih bekerja, 20% kuliah, dan 13% berencana berwirausaha. Hal ini karena mereka lebih suka bekerja daripada

berwirausaha. Selain itu, mereka juga kurang percaya diri, merasa takut gagal ketika berwirausaha, dan kurang memiliki keterampilan yang diperlukan.

Selain itu, berdasarkan data dari guru mata pelajaran PKK, diketahui bahwa hanya sebagian kecil peserta didik yang sudah memiliki usaha. Hal ini dapat dilihat dari data berikut.



Gambar 2. Jumlah Wirausaha Peserta Didik Angkatan 2023/2024.

Sumber: Guru Mata Pelajaran PKK (Data Diolah).

Data di atas membuktikan bahwa jumlah siswa yang memiliki usaha mengalami fluktuasi, yakni 2,5% pada kelas X, meningkat menjadi 5,4% di kelas XI, namun pada kelas XII menurun kembali menjadi 4,9%. Penurunan ini dipengaruhi oleh keterbatasan modal, rendahnya permintaan, serta kesulitan membagi waktu antara belajar dan berwirausaha. Selain itu, pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di sekolah belum optimal karena sebagian siswa masih memandangnya sekadar mata pelajaran untuk memperoleh nilai. Dengan demikian, perilaku kewirausahaan siswa dapat dikatakan masih rendah.

Perilaku berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor pendorong dan tidak muncul secara spontan. Mochlasin & Krisnawati (2016) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan menjadi faktor utama, sementara Kasmawati et al. (2022) menekankan pentingnya minat berwirausaha dalam proses pembentukan perilaku tersebut.

Pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan cara berwirausaha seseorang. Dalam proses pembelajaran ini, peserta didik diajarkan nilai-nilai kewirausahaan yang membentuk kepribadiannya, sikapnya, serta rasa mandiri (Brammantis et al., 2023). Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga mampu memengaruhi *mindset*, tindakan, serta minat seseorang individu untuk merintis usaha, yang pada akhirnya memotivasi peserta didik untuk menentukan berwirausaha sebagai salah satu jalur karier (Kustandi, 2024). Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan berperan sebagai rujukan ilmu

yang dapat meningkatkan dorongan, keinginan, serta kesiapan peserta didik dalam melakukan usaha. Pembelajaran yang fokus pada pengembangan keterampilan kewirausahaan diharapkan dapat memperkuat rasa siap dan semangat peserta didik untuk memulai usaha (Pratiwi et al., 2025).

Minat berwirausaha merupakan dorongan yang memotivasi seseorang untuk melakukan tindakan yang sejalan dengan tujuan yang ingin diraih. Minat ini tidak hanya sekadar ketertarikan, tetapi juga menjadi landasan penting dalam pembentukan sikap kewirausahaan. Seseorang yang memiliki minat besar pada kewirausahaan umumnya lebih proaktif dalam melatih serta mengembangkan sikap wirausahanya. Minat tersebut muncul karena adanya pemahaman dan pengetahuan tentang kewirausahaan, yang kemudian mendorong individu untuk mencoba secara langsung. Melalui pengalaman tersebut, muncul motivasi untuk senantiasa mengasah dan meningkatkan kompetensi yang dikuasai (Khosmas, 2021).

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan studi sebelumnya. Amin et al. (2023) serta Suparti dan Rahayu (2021) lebih menitikberatkan pada pengaruh pendidikan kewirausahaan secara langsung terhadap perilaku maupun minat berwirausaha. Sedangkan penelitian ini berfokus pada peran minat berwirausaha sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan perilaku berwirausaha.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan adalah sebuah cara belajar yang dilakukan oleh sekolah atau lembaga pelatihan, dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan tentang ciri-ciri seorang wirausaha, memperluas pengetahuan, membentuk sikap menghadapi risiko, inovasi, serta mengembangkan kreativitas dalam dunia wirausaha (Prihastomo et al. 2021). Pendidikan ini mencakup berbagai pembelajaran dan pelatihan yang bertujuan mengubah sikap, tindakan, nilai, dan keinginan seseorang terhadap kewirausahaan. Proses ini diharapkan mampu membentuk gagasan bahwa usaha mandiri adalah salah satu pilihan karier yang bisa dijalani dalam hidup masyarakat (Hasan, 2020).

Perilaku Berwirausaha

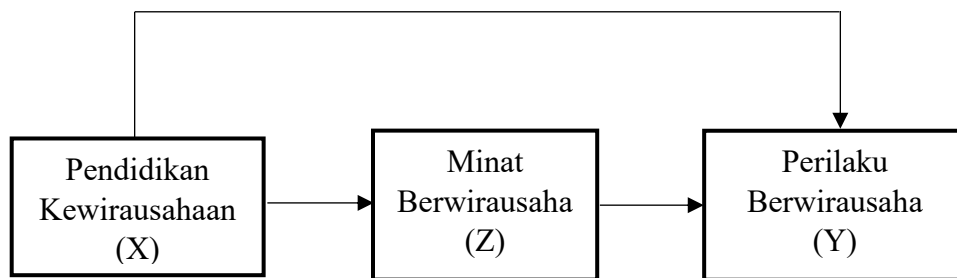
Perilaku berwirausaha adalah cara untuk mewujudkan ide-ide, menyesuaikannya dengan kondisi perusahaan, dan meningkatkan kompetitivitas dengan mencapai hasil kerja yang lebih baik dalam menghadapi perbedaan lingkungan. Cara ini ditunjukkan melalui adanya inovasi dan keberanian mengambil risiko yang membantu perkembangan usaha secara terus-menerus

(Hasan, 2020). Perilaku tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, di mana faktor internal meliputi dorongan pribadi, minat, dan pengetahuan yang dimiliki individu. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan sosial, tingkat pendidikan, serta kesempatan atau peluang yang tersedia (Iskandar & Mulyati, 2018).

Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha mencerminkan kemauan, ketertarikan, serta kesiapan individu untuk berusaha secara mandiri dengan bekerja keras dan tekun dalam mengelola usahanya. Minat ini juga tampak melalui keberanian mengambil risiko, kesediaan belajar dari kegagalan, serta keahlian untuk mengoptimalkan bisnis yang sudah direncanakan (Peri et al. 2020). Rasa ingin berwirausaha muncul dari dalam diri seseorang, tanpa perlu dipengaruhi oleh orang lain. Semakin kuat minatnya, semakin besar manfaat yang bisa didapatkan oleh individu tersebut. Singkatnya, minat dapat dipandang sebagai penentu dalam memilih apa yang diinginkan seseorang, termasuk memilih untuk menjadi seorang wirausaha (Tambengi et al. 2024).

Kerangka Konseptual



Gambar 3. Kerangka Konseptual.

Hipotesis Penelitian

- H1 : Pendidikan kewirausahaan memengaruhi perilaku berwirausaha.
- H2 : Pendidikan kewirausahaan memengaruhi minat berwirausaha.
- H3 : Minat berwirausaha memengaruhi perilaku berwirausaha.
- H4 : Pendidikan kewirausahaan memengaruhi perilaku berwirausaha melalui minat berwirausaha.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Variabel penelitian terdiri dari pendidikan kewirausahaan (variabel bebas), minat berwirausaha (variabel mediasi), serta perilaku berwirausaha (variabel terikat).

Populasi penelitian ini melibatkan 510 peserta didik SMKN Manonjaya angkatan 2023/2024 dari lima jurusan. Jumlah sampel dihitung melalui rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10%, yang menghasilkan total 84 responden.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup berbasis Google Form yang disebarkan kepada peserta didik yang telah mengikuti pendidikan kewirausahaan. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan beberapa pilihan jawaban, di mana responden diminta untuk milih satu alternatif jawaban yang paling tepat sesuai penilaian mereka.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis jalur (path analysis) dengan bantuan software SmartPLS 4. Aplikasi ini berbasis algoritma Partial Least Squares (PLS) yang digunakan untuk analisis faktor (EFA) maupun analisis struktural (SEM). Analisis PLS ini terdiri dari beberapa teknik analisis diantaranya:

Analisis Outer Model

Outer model dievaluasi melalui penggunaan prosedur PLS Algorithm, termasuk uji validitas dan reliabilitas (Hidayat, 2018).

Analisis Inner Model

Analisis inner model bertujuan untuk menilai hubungan kausal antar konstruk dalam penelitian melalui indikator-indikatornya dengan menggunakan uji *t Partial Least Squares*. Dalam inner model, pengujian dilakukan melalui tiga parameter utama, yaitu *R-Square* (R^2), *F-Square* (*Effect Size*), dan *Goodness of Fit* (Model Fit).

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Jalur (Path Coefficient)

Kriteria pengujian koefisien jalur yaitu jika *original sample* dihasilkan dari hasil ukur nilai nyata dan berfungsi sebagai rujukan untuk pengujian hipotesis. Selanjutnya, *T-statistic*, di mana Berdasarkan t-table, hipotesis diterima apabila nilai t-hitung melebihi 1,645 pada tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, *P-value* juga digunakan sebagai kriteria, dengan hipotesis diterima apabila nilai p-value < 0,05.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Outer Model

Uji Validitas

Uji validitas konvergen diimplementasikan untuk menguji kemampuan indikator untuk merepresentasikan variabel laten yang dianalisis. Suatu Indikator dikategorikan valid jika outer loading > 0,70.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas (*Outer Loading*).

Variabel	Valid	Tidak Valid	Total
Pendidikan Kewirausahaan (X)	12	1	11
Minat Berwirausaha (Z)	16	0	16
Perilaku Berwirausaha (Y)	16	0	16
Jumlah	44	1	43

Sumber: Data primer diolah menggunakan SmartPLS (2025).

Berdasarkan hasil uji validitas, pada variabel pendidikan kewirausahaan terdapat satu pernyataan tidak memenuhi persyaratan validitas karena outer loadingnya $< 0,70$, sementara sisanya valid dan dapat diterapkan pada penelitian ini.

Validitas konstruk juga dapat dinilai melalui nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Suatu konstruk dinyatakan valid apabila nilai AVE yang diperoleh lebih besar dari 0,50.

Tabel 2. Hasil *Average Variance Extracted* (AVE).

Variabel	<i>Average Variant Extracted</i> (AVE)	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan (X)	0,569	Valid
Minat Berwirausaha (Z)	0,616	Valid
Perilaku Berwirausaha (Y)	0,602	Valid

Sumber: Data primer diolah menggunakan SmartPLS (2025).

Temuan di atas membuktikan bahwa semua variabel memenuhi persyaratan validitas, karena setiap variabel menunjukkan nilai AVE yang melebihi 0,50.

Uji Reliabilitas

Composite reliability adalah metode untuk mengevaluasi seberapa konsisten sebuah variabel dengan indikatornya, nilainya dianggap valid jika lebih besar dari 0,70.

Tabel 3. Hasil Nilai *Composite Reliability*.

Variabel	<i>Composite Reliability</i> (ρ_a)	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan (X)	0,952	Reliabel
Minat Berwirausaha (Z)	0,964	Reliabel
Perilaku Berwirausaha (Y)	0,964	Reliabel

Sumber: Data primer diolah menggunakan SmartPLS (2025).

Hasil sebelumnya membuktikan bahwa ketiga variabel memiliki nilai reliabilitas komposit yang lebih besar dari 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing dari mereka memiliki tingkat reliabilitas yang kuat.

Cronbach's alpha adalah cara untuk untuk menilai keseragaman atau keseragaman internal dari suatu variabel. Reliabilitas suatu variabel dianggap terpenuhi apabila nilai *cronbach's alpha* melebihi 0,70.

Tabel 4. Hasil Nilai *Cronbach Alpha*.

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan (X)	0,934	Reliabel
Minat Berwirausaha (Z)	0,958	Reliabel
Perilaku Berwirausaha (Y)	0,956	Reliabel

Sumber: Data primer diolah menggunakan SmartPLS (2025).

Pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk semua variabel melebihi 0,70, yang menandakan bahwa ketiga variabel tersebut reliabel.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 5. Hasil Statistik Deskriptif.

Variabel	N	Total Pernyataan	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pendidikan Kewirausahaan	84	11	37	54	45,48	4,05
Minat Berwirausaha	84	16	55	80	67,69	5,57
Perilaku Berwirausaha	84	16	56	80	67,25	5,73

Sumber: Data primer diolah menggunakan Ms.Excel (2025).

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 84 peserta didik, variabel pendidikan kewirausahaan memiliki nilai rata-rata 45,48 dengan standar deviasi 4,05, minat berwirausaha 67,69 dengan standar deviasi 5,57, dan perilaku berwirausaha 67,25 dengan standar deviasi, yang secara keseluruhan dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik menilai pendidikan kewirausahaan yang diterima cukup baik, memiliki minat berwirausaha yang tinggi, serta menunjukkan perilaku berwirausaha yang positif, meskipun terdapat variasi antar individu terutama pada minat dan perilaku berwirausaha.

Uji Inner Model

Uji R-Square

R-square adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat kecocokan model penelitian bisa memaparkan variabel terikat. Menurut Hair et al. (2021), nilai R-square dapat dibagi menjadi tiga kategori: 0,75 membuktikan model yang kuat, 0,50 membuktikan model sedang, dan 0,25 membuktikan model yang lemah.

Tabel 6. Hasil Uji R-Square.

Variabel	R-Square	R-Square adjusted
Minat Berwirausaha (Z)	0,667	0,660
Perilaku Berwirausaha (Y)	0,608	0,604

Sumber: Data primer diolah menggunakan SmartPLS (2025).

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha sebesar 66,7%, sedangkan 33,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar cakupan penelitian. Adapun perilaku berwirausaha dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan sebesar 30,8%, dengan 69,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Uji *F-Square*

Uji *F-square* bertujuan memperoleh informasi mengenai besarnya peranan variabel independen dalam menentukan perubahan variabel dependen pada model penelitian. Nilai *F-square* dikategorikan menjadi tiga tingkat pengaruh, yaitu 0,35 membuktikan pengaruh kuat, 0,15 membuktikan pengaruh sedang, dan 0,02 membuktikan pengaruh lemah.

Tabel 7. Hasil Uji *F-Square*.

	Pendidikan Kewirausahaan (X)	Minat Berwirausaha (Z)	Perilaku Berwirausaha (Y)
Pendidikan Kewirausahaan (X)	-	1,553	0.067
Minat Berwirausaha (Z)	-	-	0.447
Perilaku Berwirausaha (Y)	-	-	-

Sumber: Data primer diolah menggunakan SmartPLS (2025).

Hasil analisis membuktikan bahwa pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap perilaku berwirausaha memperoleh nilai *F-square* sebesar 0,067, yang termasuk dalam kategori sedang. Selanjutnya, pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha memiliki nilai *F-square* sebesar 1,553, sehingga dikategorikan kuat. Adapun pengaruh minat berwirausaha terhadap perilaku berwirausaha memperoleh nilai *F-square* sebesar 0,447, yang juga membuktikan kategori kuat.

Uji *Goodness of Fit (Model Fit)*

Uji *model fit* bertujuan untuk menilai sejauh mana model SEM mampu menjelaskan data serta ketepatan prediksi yang dihasilkan. Menurut Hair et al. (2017), kriteria kelayakan model dilihat dari nilai SRMR, yaitu $< 0,08$ membuktikan model baik, $< 0,10$ membuktikan model cukup baik, sedangkan $> 0,10$ membuktikan model buruk.

Tabel 8. Hasil Uji Model Fit.

	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>
SRMR	0,080	0,080

Sumber: Data primer diolah menggunakan SmartPLS (2025).

Berdasarkan tabel di atas, dari hasil uji model fit dapat disimpulkan bahwa nilai SRMR pada penelitian ini sebesar 0,080, maka model ini memiliki kesesuaian yang cukup baik.

Uji Hipotesis

Uji Path Coeficiente

Tabel 9. Hasil Uji *Path Coeficiente*.

Hubungan antar variabel	Original sample (O)	T statistict (IO/STDEVI)	P value	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan (X) -> Perilaku Berwirausaha (Y)	0,239	2,596	0,009	Diterima
Pendidikan Kewirausahaan (X) -> Minat Berwirausaha (Z)	0,780	21,827	0,000	Diterima
Minat Berwirausaha (Z) -> Perilaku Berwirausaha (Y)	0,616	7,984	0,000	Diterima

Sumber: Data primer diolah menggunakan SmartPLS (2025).

- H1 : Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku berwirausaha (*original sample* = 0,239; $t = 2,596$; $p = 0,009$).
- H2 : pendidikan kewirausahaan juga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (*original sample* = 0,780; $t = 21,827$; $p = 0,000$).
- H3 : Minat berwirausaha pun berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku berwirausaha (*original sample* = 0,616; $t = 7,984$; $p = 0,000$).

Uji Specific Indirect Effects (SIE)

Uji *Specific Indirect Effects* berfungsi untuk mengetahui apakah variabel pengantar menjadi perantara hubungan antara variabelbebas dan variabel hasil. Berdasarkan kriteria pengujian SIE menurut Hair et al. (2021), jika nilai p-value kurang dari 0,05 maka terdapat mediasi, sedangkan jika nilai p-value lebih dari 0,05 maka tidak ada mediasi.

Hasil 10. Hasil Uji *Specific Indirect Effects*.

	Original sample (O)	T statistict (IO/STDEVI)	P value	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan (X) -> Minat Berwirausaha (Z) -> Perilaku Berwirausaha (Y)	0,481	7,985	0,000	Memediasi

Sumber: Data primer diolah menggunakan SmartPLS (2025).

Hasil pengujian membuktikan nilai *original sample* 0,481, *t-statistic* 7,985, dan *p-value* 0,000, yang mengindikasikan bahwa pendidikan kewirausahaan terbukti memiliki pengaruh

positif dan signifikan terhadap perilaku berwirausaha dengan dimediasi oleh minat berwirausaha.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku berwirausaha. Pendidikan ini diberikan agar peserta didik memiliki kesadaran akan pentingnya membuka usaha dan mampu berperilaku wirausaha yang baik melalui kombinasi pembelajaran teori dan praktik langsung (Cahyaningrum & Susanti, 2021). Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan tidak hanya berperan sebagaimata pelajaran formal, melainkan juga berperan sebagai sarana pembentukan perilaku wirausaha yang aplikatif dan berkelanjutan.

Pendidikan kewirausahaan juga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Menurut Saptono (2018), pendidikan kewirausahaan yang tepat guna mampu menumbuhkan minat wirausaha jika disampaikan secara praktis dan melibatkan pengalaman nyata. Hal ini mengarahkan peserta didik agar mampu mengenali peluang, berpikir secara kreatif, berani menghadapi risiko, dan memiliki kepercayaan diri dalam mendirikan usaha. Pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu mendorong minat serta ketertarikan peserta didik terhadap praktik kewirausahaan, sehingga dapat membentuk sikap kewirausahaan yang pada akhirnya menghasilkan generasi wirausahawan baru (Christianingrum & Rosalina, 2017).

Selain itu, minat berwirausaha terbukti berpengaruh terhadap perilaku berwirausaha. Minat yang tinggi menjadi pendorong utama dalam pengambilan keputusan untuk memulai dan menjalankan usaha (Suparti & Rahayu, 2021). Seseorang dengan minat wirausaha yang kuat akan lebih termotivasi untuk memanfaatkan peluang usaha dan mengembangkan kemampuannya (Kasmawati et al., 2022). Oleh karena itu, menumbuhkan minat berwirausaha sejak di bangku sekolah menjadi langkah penting untuk membentuk perilaku berwirausaha yang berkelanjutan.

Selanjutnya, pendidikan kewirausahaan berfungsi sebagai landasan dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan wirausaha peserta didik. Pengetahuan dan pengalaman yang dihasilkan melalui pendidikan ini dapat menimbulkan minat berwirausaha, di mana individu yang memiliki minat tersebut cenderung belajar atas kemauan sendiri tanpa dorongan darisisi lain (Amin et al., 2023). Selain itu, minat berwirausaha berperan sebagai penggerak utama terbentuknya perilaku berwirausaha, karena individu yang memiliki minat tinggi akan terdorong untuk menemukan peluang, mengembangkan keahlian, dan merealisasikan tindakan konkret dalam membuka serta mengelola usaha (Suparti & Rahayu, 2021).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha melalui minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan kewirausahaan bersifat langsung maupun tidak langsung, dengan peningkatan minat berwirausaha sebagai mediator. Kualitas pendidikan kewirausahaan yang optimal mendorong minat peserta didik, sehingga perilaku kewirausahaan semakin terbentuk dan berkembang.

Saran yang diberikan yaitu agar tetap mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan kewirausahaan melalui metode pembelajaran yang inovatif, berbasis praktik, dan relevan dengan kebutuhan dunia usaha. Selain itu, pendidik dianjurkan untuk memberikan pengalaman langsung melalui studi kasus, simulasi bisnis, atau kegiatan kewirausahaan nyata, sehingga peserta didik dapat lebih termotivasi untuk mengembangkan minat dan perilaku berwirausaha secara konsisten.

DAFTAR REFERENSI

- Amin, I. S., Yantu, I., & Hafid, R. (2023). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa pada jurusan marketing di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 6(2), 912–920.
- Brammantio, D., Ekasari, N., & S, J. (2023). Analisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha. *Jurnal Manajemen dan Keuangan (Mankeu)*, 12(2), 572–584.
- Cahyaningrum, A. F., & Susanti, S. (2021). Pengaruh penggunaan sosial media, pendidikan kewirausahaan, dan literasi keuangan terhadap perilaku berwirausaha online pada siswa SMK Negeri 1 Pangkalan Bun. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 5(1), 104–118. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i1.3348>
- Christianingrum, & Rosalina, E. (2017). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan praktik kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. *Integrated Journal of Business and Economics (IJBE)*, 1(1), 5–9.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2017). *Multivariate data analysis* (7th ed.). Cengage Learning.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, A. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R*. Sage Publications, Inc.
- Hasan, H. A. (2020). Pendidikan kewirausahaan: Konsep, karakteristik dan implikasi dalam memandirikan generasi muda. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 99–111.
- Hasan, M. (2020). *Literasi dan perilaku ekonomi: Transfer pengetahuan kewirausahaan dalam perspektif pendidikan ekonomi informal*. CV Media Sains Indonesia.

- Iskandar, I., & Mulyati, S. (2018). Perilaku kewirausahaan mahasiswa: Faktor-faktor yang mempengaruhi dan hambatan yang dialami mahasiswa pewirausaha. *Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis*, 9(1), 45–52.
- Kasmawati, K., Rakib, M., & Rahmatullah, R. (2022). Pengaruh lingkungan keluarga, pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha terhadap perilaku berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Bantaeng. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 5(1), 8–15. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v5i1.27648>
- Kustandi, T. (2024). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan psychological empowerment terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Witana*, 2(2), 46–53.
- Ningsih, N. G., Zahara, A. E., & Lubis, P. A. (2024). Pengaruh perilaku kewirausahaan dan modal usaha terhadap keberhasilan usaha di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. *Journal of Student Research*, 2(1), 227–238. <https://doi.org/10.55606/jsr.v2i1.1918>
- Peri, P., Bulkia, S., & Risnawati, R. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa jurusan manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.35972/jieb.v6i1.309>
- Pratiwi, A., Sandi, & Hamka. (2025). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap perilaku berwirausaha siswa. *Journal on Education*, 7(2), 12709–12722. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.8424>
- Prihastomo, G., Eryanto, H., & Usman, O. (2021). The influence of entrepreneurship education and self-efficacy on entrepreneurial interests of students of the Faculty of Economics, Jakarta State University. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi*, 2(3), 42–55.
- Suparti, & Rahayu, D. (2021). Pengaruh minat dan sikap terhadap perilaku berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(1), 34–42.
- Tambengi, W. M., & Mohehu, F. (2024). Minat berwirausaha mahasiswa angkatan 2022 jurusan pendidikan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 7(2), 1019–1025.